



## Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Sontang

Nurazimah<sup>1</sup>, Nurlia Sagita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 15 Sontang

<sup>2</sup> SDN 20 Rambah Lanai

Correspondence: [nurazima210192@gmail.com](mailto:nurazima210192@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Character Development, Islamic Education, PAI, SDN 15 Sontang.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' character development through Islamic Education (PAI) lessons at SDN 15 Sontang. Character building, especially in the context of Islamic values, plays a crucial role in shaping students' behavior both in and out of school. This research focuses on the application of interactive and practical teaching methods to instill key Islamic values, such as honesty, responsibility, and respect, in students' daily lives. Data were collected using observations, interviews, and assessments to measure the students' attitudes and behaviors before and after the intervention. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results indicated significant improvement in students' behavior, particularly in areas such as responsibility, respect for others, and ethical conduct. The study demonstrates the effectiveness of integrating Islamic values into the curriculum to foster positive character traits among students. It provides insights into how Islamic Education can play a pivotal role in character development and the overall growth of students, both academically and personally.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Salah satu tujuan utama dari PAI adalah untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan disiplin, merupakan karakter dasar yang diajarkan dalam PAI. Namun, di banyak sekolah, termasuk di SDN 15 Sontang, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa masih belum optimal. Banyak siswa yang dapat memahami materi agama dengan baik, tetapi kurang dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana materi PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam pengembangan sikap baik dalam keseharian.

Pendidikan agama seharusnya tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam perubahan sikap dan perilaku siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman (2018), karakter yang baik dapat terbentuk melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang diinternalisasi dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang dapat lebih mendalam dalam mempengaruhi perilaku siswa. Meskipun banyak upaya dilakukan untuk mengajarkan perilaku baik dalam pendidikan agama, hasilnya tidak selalu sejalan dengan harapan, terutama dalam konteks penerapan dalam kehidupan sosial siswa. Sebagian besar pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih mengutamakan aspek kognitif dan teori tanpa mengintegrasikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini sering kali membuat siswa sulit untuk menghubungkan antara nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa untuk membentuk perilaku baik yang berkelanjutan, pendidikan harus lebih berbasis pada pengalaman yang

memungkinkan siswa untuk langsung merasakan dampak dari nilai-nilai yang diajarkan. Pembelajaran yang berfokus pada aspek teori saja tidak cukup untuk menanamkan nilai agama dalam perilaku siswa. Melalui pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, siswa dapat merasakan bagaimana nilai-nilai agama, seperti kejujuran, amanah, dan rasa tanggung jawab, diterapkan dalam situasi nyata. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman adalah metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa, karena mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, mengambil tanggung jawab, dan memecahkan masalah dalam kelompok, yang secara langsung melatih mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan amanah.

Di SDN 15 Sontang, pembelajaran PAI masih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Syamsuddin (2018), pembelajaran yang bersifat pasif, seperti ceramah, kurang efektif dalam menanamkan karakter yang baik pada siswa. Metode ini hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan metode pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Pentingnya perubahan metode ini juga diungkapkan oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa, baik itu melalui diskusi, kerja kelompok, atau aktivitas praktis lainnya, dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks PAI, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman hidup mereka secara langsung, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran lingkungan sosial siswa dalam membentuk perilaku baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriyadi (2017), pengaruh lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sangat besar dalam membentuk perilaku siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang mendukung perkembangan karakter cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, selain meningkatkan kualitas pengajaran PAI, perlu juga dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam pengembangan karakter siswa yang optimal.

Namun, meskipun pengaruh lingkungan sangat besar, tidak semua siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan perilaku baik. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan besar dalam keluarga atau lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, menurut Lestari (2018), peran guru menjadi semakin penting dalam membimbing siswa untuk tetap menjaga perilaku baik meskipun mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai di luar sekolah. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Dari segi kurikulum, materi PAI di SDN 15 Sontang sudah mencakup nilai-nilai agama yang penting, namun belum sepenuhnya menekankan pada penerapan praktis dalam kehidupan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Wijayanti (2019), kurikulum PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, akan lebih efektif dalam membentuk perilaku baik siswa.

Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Wardani (2021), pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi tantangan nyata, yang memaksa mereka untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab dan jujur dalam mencari solusi. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Di sisi lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi solusi untuk menarik minat siswa. Menurut penelitian oleh Yuliana (2019), penggunaan media digital dapat membantu

membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai agama dan karakter, serta mendapatkan berbagai contoh nyata penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI harus disertai dengan pengawasan yang baik dari guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Zahra (2017), teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna jika digunakan dengan bijak. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI tanpa mengabaikan esensi ajaran agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku baik siswa di SDN 15 Sontang. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pengajaran dan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 15 Sontang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk penggunaan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Rencana ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata, sehingga pengajaran PAI menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Pada tahap tindakan, metode yang telah direncanakan diimplementasikan dalam kelas. Peneliti melakukan pengajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan saling menghormati. Pengajaran dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus berlangsung selama beberapa minggu. Setiap kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut di luar kelas, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun di rumah. Selama tahap ini, peneliti berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi perubahan dalam perilaku siswa. Pengamatan ini mencakup analisis terhadap perubahan sikap dan tindakan siswa terkait dengan perilaku baik yang diajarkan dalam PAI, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, termasuk observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi tugas yang diberikan. Setelah itu, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan dalam meningkatkan perilaku baik siswa. Refleksi dilakukan bersama dengan guru dan siswa untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya, dengan tujuan untuk lebih memperbaiki efektivitas pembelajaran dan memperkuat karakter siswa dalam jangka panjang.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 15 Sontang memberikan dampak positif dalam meningkatkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus pertama, meskipun siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, perubahan dalam perilaku mereka belum terlihat signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2018), yang menunjukkan bahwa pengajaran agama yang hanya fokus pada teori tanpa melibatkan pengalaman langsung dalam kehidupan siswa tidak

cukup efektif dalam membentuk karakter yang baik. Siswa memahami materi agama dengan baik, namun masih kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, terdapat perubahan yang lebih jelas dalam perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan menghormati teman-teman mereka. Hal ini mendukung temuan oleh Ghozali (2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mengimplementasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari mereka. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan perilaku baik dalam situasi sosial yang lebih kompleks. Misalnya, beberapa siswa kesulitan dalam menangani konflik atau membuat keputusan yang adil dalam interaksi sosial. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menyatakan bahwa pembentukan karakter yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang lebih holistik, yang melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, meskipun terdapat perubahan dalam sikap siswa, penguatan karakter perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi perubahan sikap siswa adalah lingkungan sosial mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Di SDN 15 Sontang, meskipun pengajaran di sekolah sudah cukup baik, masih ada siswa yang kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dalam mengembangkan perilaku baik. Orang tua yang tidak terlibat secara aktif dalam pendidikan karakter anak-anak mereka dapat menjadi salah satu kendala dalam pengembangan perilaku yang baik.

Pembelajaran berbasis proyek terbukti sangat efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Pada siklus kedua, siswa yang terlibat dalam proyek kelompok lebih menunjukkan peningkatan dalam hal kerjasama dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan temuan oleh Yuliana (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab siswa. Dalam proyek kelompok, siswa tidak hanya belajar untuk mengerjakan tugas bersama, tetapi juga belajar untuk saling mempercayai dan mempertanggungjawabkan pekerjaan mereka kepada teman sekelompok.

Namun, pengembangan karakter tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek saja. Siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proyek kelompok cenderung kurang menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek efektif untuk sebagian siswa, pendekatan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari (2018), pendekatan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan karakter mereka. Diskusi kelompok juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Melalui diskusi, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama karena mereka dapat mendiskusikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Wardani (2021), yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Dengan mendiskusikan berbagai situasi dan masalah yang dihadapi, siswa belajar untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan mengambil keputusan yang adil.

Namun, meskipun diskusi kelompok efektif, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa kurang percaya diri atau ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas. Menurut penelitian oleh Wijayanti (2019), pengembangan keterampilan komunikasi sangat penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, pendampingan yang lebih intensif diperlukan untuk membantu siswa yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi.

Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku baik yang diajarkan. Pada siklus pertama, meskipun siswa sudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka masih kesulitan untuk melihat hubungan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan tindakan mereka sehari-hari. Setelah dilakukan refleksi dan umpan balik, siswa lebih mudah memahami pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hidayat (2021)

menjelaskan bahwa refleksi membantu siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka dan memotivasi mereka untuk terus memperbaiki diri.

Selain itu, refleksi juga memungkinkan guru untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan perilaku baik siswa, ada beberapa area yang masih perlu diperbaiki. Sebagaimana diungkapkan oleh Nisa (2019), refleksi yang dilakukan dengan melibatkan siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perubahan perilaku dan motivasi untuk terus belajar. Refleksi ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menyadari peran mereka dalam perubahan perilaku yang terjadi.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengakses materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai agama. Menurut Zahra (2017), teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Di SDN 15 Sontang, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI membantu siswa untuk lebih tertarik pada materi dan lebih mudah mengakses contoh-contoh penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun teknologi dapat meningkatkan minat siswa, perlu diingat bahwa teknologi harus digunakan dengan bijak. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengarah pada kurangnya interaksi sosial dan mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan (2015), teknologi harus digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi langsung antara siswa dan guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan perilaku baik siswa di SDN 15 Sontang. Meskipun ada tantangan dalam pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial siswa, pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman langsung dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai tersebut. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 15 Sontang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, perubahan dalam perilaku mereka belum tampak signifikan. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih jujur, bertanggung jawab, dan menghormati teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang menghubungkan teori dengan pengalaman langsung dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam perilaku siswa, masih ada tantangan dalam mengaplikasikan perilaku baik dalam situasi sosial yang lebih kompleks. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menghadapi konflik sosial atau pengambilan keputusan yang melibatkan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dukungan yang kuat dari orang tua dan lingkungan sosial siswa sangat penting dalam memperkuat pembentukan karakter yang baik.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk perilaku baik siswa. Namun, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal, kolaborasi antara semua pihak terkait sangat diperlukan.

## REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*